

**PENINGKATAN AKTIVITAS DAN KETERAMPILAN MENULIS
NASKAH DRAMA DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA BUKU
BERGAMBAR MINIM KATA SISWA KELAS IX F SEMESTER GENAP
SMP NEGERI 3 PANGKAH TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

Cinta Asih

SMP Negeri 3 Pangkah

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan keterampilan menulis naskah drama melalui penggunaan media Buku Bergambar Minim Kata siswa kelas IX F SMP Negeri 3 Pangkah. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan Taggart yang terdiri dari dua siklus. Masing-masing siklus terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan (planning), tindakan (action), pengamatan (observing), dan refleksi (reflection). Teknik analisis data yang digunakan berupa analisis deskriptif kualitatif, mencakup analisis data proses dan analisis data hasil. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran menulis naskah drama dengan penggunaan media Buku Bergambar Minim Kata dapat meningkatkan aktivitas dan keterampilan menulis naskah drama siswa kelas IX F SMP Negeri 3 Pangkah. Peningkatan pembelajaran terlihat dari dua aspek, yaitu peningkatan proses tampak pada aspek antusias siswa, perhatian terhadap pembelajaran, keaktifan bertanya jawab, keaktifan mengerjakan tugas, dan ketepatan waktu mengumpulkan tugas.

Kata kunci: Menulis, Naskah Drama, Strategi Buku Bergambar Minim Kata

PENDAHULUAN

Menulis merupakan kegiatan yang kompleks. Menulis melibatkan kemampuan berbahasa yang lain, di antaranya menyimak, berbicara, dan membaca, agar dapat mengungkapkan ide, pikiran, pengetahuan dalam bahasa yang runtut dan ekspresif. Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang sangat penting baik dalam kehidupan pendidikan maupun dalam kehidupan masyarakat. Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh siswa. Dengan menulis siswa dapat mengungkapkan atau mengekspresikan gagasan, pendapat, pemikiran, dan perasaan yang dimiliki. Dengan menulis siswa juga dapat mengembangkan kreativitas yang dimilikinya.

Tarigan (1985: 3) mengemukakan bahwa menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Pada buku lain, Tarigan (via Darmadi, 1996:1) juga mengungkapkan bahwa kemampuan berbahasa dapat dijabarkan ke dalam sebuah tingkatan yaitu (a) kemampuan menyimak (*listening competence*) (b) kemampuan berbicara (*speaking competence*) (c) kemampuan membaca (*reading competence*) (d) kemampuan menulis (*writing competence*). Pada kegiatan menulis proses penyaluran ide atau gagasan akan dirancang dan disampaikan dalam bentuk tulisan secara sistematis dan mudah dipahami oleh pembaca.

Salah satu pembelajaran menulis pada tingkat SMP yaitu pembelajaran menulis naskah drama. Sesuai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SMP/MTs 2006 yang masih digunakan di SMP NEGERI 3 Pangkah, Tegal pembelajaran menulis naskah drama pada kelas IX dilaksanakan di semester genap. Standar Kompetensi yang digunakan, yaitu Kompetensi Dasar 16.2 yaitu menulis naskah drama berdasarkan peristiwa nyata. Naskah drama adalah naskah cerita berbentuk dialog yang di dalamnya terdapat konflik. Naskah drama biasanya dibuat untuk dipentaskan sehingga pembuatan naskah drama harus memperhatikan kejelian penulis dalam melukiskan latar dan bagian-bagian *setting* lainnya.

Berdasarkan hasil observasi kelas dan wawancara yang dilakukan dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, bapak Mohamad Safii, S.Pd., di SMP Negeri 3 Pangkah pada Februari 2019 diperoleh informasi bahwa pembelajaran menulis naskah drama selama ini belum sesuai dengan harapan. Guru dan siswa masih mengalami berbagai kendala dalam melakukan proses belajar mengajar khususnya materi menulis naskah drama. Kendala yang dihadapi antara lain: *Pertama*, materi yang diajarkan hanya terbatas pada buku ajar guru. *Kedua*, kemampuan siswa dalam menulis juga masih relatif rendah. Selain itu, kendala *ketiga* untuk pembelajaran menulis naskah drama, tidak ada variasi strategi pembelajaran sehingga terasa monoton. Terakhir adalah kurangnya motivasi menulis pada peserta didik juga dirasakan oleh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, siswa hanya menulis sekedar untuk memenuhi tugas dari guru. Selain itu, untuk pembelajaran menulis drama dijumpai fakta bahwa kebanyakan siswa terkendala dalam penemuan ide yang akan ditulis.

Untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis naskah drama, diperlukan strategi pembelajaran yang secara langsung dapat mengarahkan dan mengkonstruksikan pengalaman serta pengetahuan siswa ke dalam bentuk naratif. Salah strategi yang dapat ditempuh adalah dengan menggunakan media Buku Bergambar Minim Kata. Buku Bergambar Minim Kata adalah media dengan memanfaatkan gambar yang menjalin suatu cerita sehingga dapat dikembangkan siswa sesuai dengan peristiwa nyata. Kelebihan media ini terletak pada lukisan cerita dalam gambar yang diambil dari peristiwa nyata sehari-hari sehingga mampu memantik ide siswa dan mengembangkannya menjadi naskah drama. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Jabrohim, dkk. (2003: 32) bahwa mengimajinasikan atau mengembangkan fakta empirik merupakan awal proses kreatif untuk mencipta. Selain itu, gambar yang disajikan secara berurutan juga memudahkan siswa menyajikan alur dan latar dalam suatu naskah drama.

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah disebutkan di atas, permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini dibatasi pada rendahnya kemampuan menulis naskah drama siswa kelas IX F SMP Negeri 3 Pangkah, Tegal. Kemampuan menulis naskah drama yang rendah, akan diatasi dengan pembelajaran menggunakan media Buku Bergambar Minim Kata. Penggunaan media Buku Bergambar Minim Kata, diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menulis naskah drama siswa kelas IX F SMP Negeri 3 Pangkah.

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Apakah penggunaan media Buku Bergambar Minim Kata dapat meningkatkan kemampuan menulis naskah drama pada siswa kelas IX

F SMP Negeri 3 Pangkah, Kabupaten Tegal, Semester Genap Tahun Pelajaran 2018/2019? (2) Apakah penggunaan media Buku Bergambar Minim Kata dapat meningkatkan aktivitas siswa kelas IX F SMP Negeri 3 Pangkah, Kabupaten Tegal, Semester Genap Tahun Pelajaran 2018/2019 dalam proses pembelajaran?

Tujuan Penelitian: (1) Untuk mengetahui apakah penggunaan media Buku Bergambar Minim Kata dapat meningkatkan kemampuan menulis naskah drama siswa kelas IX F SMP Negeri 3 Pangkah. (2) Untuk mengetahui apakah penggunaan media Buku Bergambar Minim Kata dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas IX F SMP Negeri 3 Pangkah

KAJIAN PUSTAKA

Menulis

Menulis adalah persoalan pilihan eksistensi, yaitu kesadaran untuk berproses secara aktif-kreatif yang terus menerus (Kurniawan, 2012: 2). Selain pengertian tersebut, Kurniawan (2014: 30-31) juga mengemukakan bahwa, menulis kreatif bagi anak adalah menulis pengalaman yang dialami dengan mengkreasikan fantasi dan imajinasi anak-anak. Kreativitas yang dimaksud di sini adalah melalui imajinasi dan fantasi anak-anak mengolah pengalamannya sendiri menjadi karya kreatif berupa tulisan yang indah.

Berdasarkan paparan dari pengertian menulis tersebut, dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan kegiatan kreatif dalam menyalurkan ide-ide, gagasan, pendapat, perasaan dan lain sebagainya melalui bentuk tulisan kreatif seperti halnya karya sastra. Menulis merupakan peristiwa komunikasi yang produktif dan ekspresif karena melalui menulis seseorang dapat menyampaikan perasaannya kepada orang lain.

Menurut Tarigan (1985: 22) pada prinsipnya fungsi utama dari tulisan adalah sebagai alat komunikasi yang tidak langsung. Menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan para pelajar berpikir. Juga dapat menolong seseorang untuk berpikir secara kritis. Juga dapat memudahkan untuk merasakan dan menikmati hubungan-hubungan, memperdalam daya tanggap atau persepsi seseorang, memecahkan masalah-masalah yang dihadapi, menyusun urutan bagi pengalaman. Tulisan bisa membantu seseorang menjelaskan pikiran-pikirannya.

Sehubungan dengan tujuan penulisan suatu tulisan, maka Hugo Hartig via (Tarigan, 1985: 25) merangkum tujuan tulisan sebagai berikut: a) *Assignment*

purpose (tujuan penugasan), b) *Altruistic purpose* (tujuan altruistik), c) *Persuasive*

purpose (tujuan persuasif), d) *Informative purpose* (tujuan informasional, tujuan penerangan), e) *Self-expressive purpose* (tujuan pernyataan diri), f) *Creative purpose* (tujuan kreatif), g) *Problem-solving purpose* (tujuan pemecahan masalah).

Penulisan naskah drama tergolong dalam bentuk menulis dengan *Creative purpose* (tujuan kreatif). Tulisan dengan tujuan kreatif erat berhubungan dengan pernyataan diri, tetapi "keinginan kreatif" di sini melebihi pernyataan diri, dan melibatkan dirinya dengan keinginan mencapai norma artistik, atau seni yang ideal, seni idaman. Tulisan ini, bertujuan mencapai nilai-nilai artistik, nilai-nilai kesenian.

Pengertian Naskah Drama

Drama naskah dapat diberi batasan sebagai salah satu jenis karya sastra yang ditulis dalam bentuk dialog yang didasarkan atas konflik batin dan mempunyai kemungkinan dipentaskan (Waluyo, 2002: 2). Sependapat dengan Waluyo, Rahmanto (2012: 152) mengungkapkan bahwa kata drama dalam kamus *Webster's New Dictionary* diartikan sebagai suatu karangan yang mengisahkan suatu cerita yang mengandung konflik yang disajikan dalam bentuk dialog atau laga, dan dipertunjukkan oleh para aktor di atas pentas.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa naskah drama atau teks drama merupakan suatu karya sastra berupa tulisan yang mengandung dialog-dialog dan mengisahkan sesuatu. Dalam naskah drama mengandung suatu konflik yang dipaparkan melalui alur cerita.

Unsur-unsur Naskah Drama

Waluyo (2002: 8-30) mengungkapkan bahwa unsur-unsur struktur naskah drama terdiri atas plot/alur (kerangka cerita), penokohan dan perwatakan, dialog (percakapan), latar/*setting* (tempat kejadian), tema/nada dasar cerita, amanat/pesan pengarang, dan petunjuk laku/teks samping. Untuk memberikan pengertian yang lebih memadai berikut ini dikemukakan uraian mengenai unsur-unsur struktur naskah drama tersebut.

Media Pembelajaran Buku Bergambar Minim Kata

Buku Bergambar Minim Kata atau *Wordless Picture Books* merupakan buku bergambar yang menyajikan suatu peristiwa atau cerita (kadang terdapat kata kunci) yang menyajikan suatu jalannya cerita melalui gambar. Buku Bergambar Minim Kata tidak bergantung pada kata-kata yang menjelaskan rentetan cerita sehingga media ini dapat digunakan untuk mengembangkan kecakapan anak didik seperti kemampuan mendeteksi, mengidentifikasi rincian secara urut, mengetahui hubungan sebab akibat, menentukan gagasan utama, membuat pernyataan, dan membuat kesimpulan (Fulton, 2006: 4).

Swan (via Wiesendanger, 2001: 163) mengemukakan bahwa media Buku Bergambar Minim Kata merupakan media yang digunakan untuk mengembangkan kompetensi keaksaraan anak. Media ini menggunakan sistem kerjasama antar teman untuk mengembangkan kemampuan menulis, membaca, mendengarkan, dan keterampilan berbahasa lainnya.

Media Buku Bergambar Minim Kata dalam Pembelajaran Menulis Naskah Drama

Pembelajaran menulis naskah drama merupakan salah satu keterampilan berbahasa pada kurikulum tingkat satuan pendidikan. Pada kurikulum tingkat SMP Kelas IX terdapat pembelajaran menulis naskah drama yaitu menulis naskah drama berdasarkan peristiwa nyata. Tidak hanya membahas teori naskah drama, pada pembelajaran ini juga memperhatikan kemampuan siswa dalam aspek ketatabahasaan seperti halnya ejaan, pemilihan diksi (pilihan kata), dan penyusunan kalimat hingga membentuk sebuah paragraf yang padu. Penulisan naskah drama merupakan proses

kreatif dan produktif yang harus dilatih dan diarahkan guna menghasilkan sebuah tulisan yang selain berdaya seni tinggi juga menjadi bahan bacaan yang berkualitas.

Kerangka Berpikir

Pembelajaran keterampilan menulis karya sastra merupakan salah satu wujud dari apresiasi sastra. Salah satu bentuk karya sastra adalah naskah drama atau teks drama. Naskah drama adalah naskah berbentuk dialog yang mengisahkan sesuatu lengkap dengan konflik di dalamnya dan biasanya naskah ini ditulis untuk dipentaskan.

Pada penulisan naskah drama banyak siswa yang masih mengalami kesulitan dalam menciptakan alur atau plot agar naskah drama yang dibuat tergolong naskah yang baik. Menghadapi permasalahan yang demikian, diperlukan suatu strategi pembelajaran yang inovatif dan kreatif untuk mempermudah siswa dalam proses penciptaan naskah drama. Media buku bergambar minim kata adalah salah satu media yang dapat digunakan dalam pembelajaran ini. Media ini, menggunakan gambar-gambar bertema dengan beberapa kata sebagai kata kunci. Gambar-gambar yang ada melukiskan alur dan peristiwa dalam suatu cerita, sehingga akan terbentuk pokok pikiran untuk dikembangkan menjadi naskah drama. Selain itu, media ini merupakan media yang menarik dan menguntungkan bagi siswa karena siswa menjalin cerita berdasar gambar yang ada lalu dikonstruksikan dengan pengalaman hidupnya.

Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian teori, dan kerangka berpikir di atas, hipotesis tindakan yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Aktivitas belajar dan keterampilan menulis naskah drama dapat ditingkatkan dengan menggunakan media Buku Bergambar Minim Kata pada siswa kelas IX F Semester Genap SMP Negeri 3 Pangkah Tahun Pelajaran 2018/2019.

METODE PENELITIAN

Setting/Lokasi/Subjek Penelitian

Penelitian dilaksanakan di kelas IX F SMP Negeri 3 Pangkah Kabupaten Tegal. Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas IX F SMP Negeri 3 Pangkah, Tegal dengan jumlah siswa 33 orang, terdiri atas 24 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan. Waktu penelitian berlangsung selama satu semester yaitu mulai tanggal 2 Januari sampai dengan 30 Juni 2019.

Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan jenis deskriptif kualitatif model spiral yang dikembangkan oleh Stephen Kemmis dan Robbin Mc. Taggart.

Arikunto dkk. (2007: 41) mengungkapkan siklus PTK terdiri dari dua siklus yang masing-masing terdiri atas empat fase yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Sumber data penelitian diambil pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar Bahasa Indonesia, baik secara formal maupun informal. Data atau informasi

dari penelitian ini diperoleh melalui beberapa cara diantaranya angket, observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Analisis Data

Analisis data yang dilakukan peneliti adalah membandingkan isi catatan yang dilakukan dengan kolaborator, kemudian data diolah dan disajikan secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif.

Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif berupa tingkat kemampuan siswa yang ditunjukkan dengan nilai tes penulisan naskah drama baik sebelum dilakukan tindakan maupun setelah dilakukan tindakan.

Sedangkan data kualitatif berupa data-data perilaku siswa selama dalam proses penulisan naskah drama melalui strategi buku bergambar minim kata dengan menggunakan beberapa cara diantaranya angket, observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Sumber data penelitian diambil pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar Bahasa Indonesia,

Indikator Keberhasilan Penelitian

Indikator keberhasilan proses dapat dilihat dari: (1) suasana belajar, yaitu proses pembelajaran dilaksanakan secara menarik dan menyenangkan, (2) antusiasme, yaitu siswa tertarik mengikuti pembelajaran yang berlangsung, (3) keaktifan, yaitu keadaan siswa dalam mengikuti pembelajaran berperilaku aktif, dan (4) perhatian, yaitu siswa paham dan terampil menulis naskah drama dengan strategi Buku Bergambar Minim Kata. Peningkatan keberhasilan proses dapat diketahui dengan pengisian angket dan observasi penelitian.

Sedangkan indikator keberhasilan produk dilihat dari hasil siswa menulis naskah drama. Keberhasilan ini dapat diketahui dari nilai sebelum dilakukan tindakan dan sesudah dilakukan tindakan. Selain itu, keberhasilan produk juga dapat dilihat dari pencapaian siswa menuntaskan praktik menulis naskah drama (aspek penilaian), yaitu lebih dari atau sama dengan 76.

Prosedur Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan observasi awal kegiatan siswa. Berikut empat fase perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi dalam dua siklus spiral.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Selintas Kondisi Awal

Salah satu pembelajaran menulis pada tingkat SMP yaitu pembelajaran menulis naskah drama. Sesuai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SMP/MTs 2006 yang masih digunakan di SMP NEGERI 3 Pangkah, Tegal pembelajaran menulis naskah drama pada kelas IX dilaksanakan di semester genap. Standar Kompetensi yang digunakan, yaitu

Kompetensi Dasar 16.2 yaitu menulis naskah drama berdasarkan peristiwa nyata. Naskah drama adalah naskah cerita berbentuk dialog yang di dalamnya terdapat konflik. Naskah drama biasanya dibuat untuk dipentaskan sehingga pembuatan naskah drama harus memperhatikan kejelian penulis dalam melukiskan latar dan bagian-bagian *setting* lainnya.

Berdasarkan hasil observasi kelas dan wawancara yang dilakukan dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, bapak Mohamad Safii, S.Pd., di SMP Negeri 3 Pangkah pada Februari 2019 diperoleh informasi bahwa pembelajaran menulis naskah drama selama ini belum sesuai dengan harapan. Guru dan siswa masih mengalami berbagai kendala dalam melakukan proses belajar mengajar khususnya materi menulis naskah drama. Kendala yang dihadapi antara lain: *Pertama*, materi yang diajarkan hanya terbatas pada buku ajar guru. *Kedua*, kemampuan siswa dalam menulis juga masih relatif rendah. Selain itu, kendala *ketiga* untuk pembelajaran menulis naskah drama, tidak ada variasi strategi pembelajaran sehingga terasa monoton. Terakhir adalah kurangnya motivasi menulis pada peserta didik juga dirasakan oleh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, siswa hanya menulis sekedar untuk memenuhi tugas dari guru. Selain itu, untuk pembelajaran menulis drama dijumpai fakta bahwa kebanyakan siswa terkendala dalam penemuan ide yang akan ditulis.

Observasi awal kemampuan menulis naskah drama siswa kelas IX F juga dilakukan peneliti dengan menyebar angket. Teknik pengumpulan data dengan teknik angket dilakukan untuk mengetahui seberapa besar minat siswa terhadap pembelajaran menulis naskah drama.

Berdasarkan hasil angket pratindakan diperoleh data bahwa minat siswa pada pembelajaran menulis naskah drama masih perlu ditingkatkan. Hal ini disebabkan sebagian besar siswa tertarik terhadap pembelajaran menulis naskah drama hanya karena memenuhi tuntutan tugas dari guru. Selain itu, berdasarkan angket terkait kegiatan menulis naskah drama diluar tugas guru, sebanyak 55,6% siswa menyatakan melakukannya kadang-kadang. Hasil ini belum memenuhi target yang diharapkan karena baru sebagian siswa yang melakukan kegiatan menulis naskah drama.

Hasil Penelitian Pratindakan/ Prasiklus

Dari hasil pengamatan dapat diketahui bahwa hasil pratindakan kemampuan menulis naskah drama siswa memperoleh nilai rata-rata 58,8. Nilai tertinggi 76 dan nilai terendah 42. Hanya 1 siswa yang tuntas dalam pembelajaran dan 32 siswa belum mencapai ketuntasan. Persentase ketuntasan kelas kemampuan menulis naskah drama pada pratindakan hanya sebesar dari 33 % dimana dari 33 jumlah siswa hanya 1 yang mencapai ketuntasan.

Hasil Penelitian Tindakan Kelas Siklus I

Aspek keaktifan terjadi peningkatan, yaitu pertemuan pertama kebanyakan dari siswa masih enggan bertanya dan mengungkapkan kesulitan-kesulitannya, namun pada pertemuan kedua siswa sudah mulai berani untuk menanyakan solusi permasalahan yang dialami kepada guru. Beberapa peningkatan keantusiasan, perhatian dan keaktifan, juga memicu meningkatnya proses belajar siswa yang menjadikan suasana belajar pada pertemuan kedua menjadi kondusif.

Selain situasi belajar siswa, peran guru dalam pembelajaran juga mengalami peningkatan dari siklus I pertemuan pertama ke pertemuan kedua. Keterampilan guru dalam penyampaian materi pada dasarnya sudah baik pada pertemuan pertama, namun pada pertemuan kedua meningkat.

Dari laporan pengamatan, kemampuan menulis Drama siklus 1 diketahui bahwa hasil kemampuan menulis naskah drama siswa pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 75,27. Nilai tertinggi 86 dan nilai terendah 58. Dari 33 siswa sebanyak 22 siswa sudah mencapai batas ketuntasan dan 11 siswa belum mencapai ketuntasan.

Persentase ketuntasan kelas kemampuan menulis naskah drama siswa pada Siklus I sebesar dari 67 % hal ini berarti terjadi peningkatan yang signifikan dari 3 % pada pratindakan menjadi 67 % pada siklus I atau sebesar 64%.

Berdasarkan tabel 8 Peningkatan skor rata-rata aspek menulis naskah drama dari pratindakan ke siklus I juga dapat diketahui kemampuan siswa dalam menulis naskah drama siklus I memiliki jumlah rata-rata 75,27. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan jumlah rata-rata dari prasiklus yang semula memiliki rata-rata 58,75 mengalami kenaikan sebesar 16,53 setelah dilakukan tindakan I. Rata-rata aspek tokoh (penokohan) berjumlah 3,80; aspek alur 3,2; aspek dialog 4,1; aspek latar 3,7; aspek amanat 3,7; aspek teks samping (petunjuk laku) 3,7; aspek ketepatan kata 3,9; aspek ketepatan kalimat 7,8; dan aspek ejaan 3,8.

Refleksi

Positif

1. Peran guru dalam mengajar menjadi fasilitator dan motivator.
2. Pemahaman siswa dalam menulis naskah drama meningkat.
3. Hasil tulisan siswa terlihat meningkat dibandingkan hasil pratindakan.
4. Antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran lebih baik daripada antusias mengikuti pratindakan.
5. Suasana kelas meningkat menjadi kondusif.

Negatif

1. Masih ada beberapa karya siswa yang belum diberi judul.
2. Ada beberapa naskah tulisan siswa yang tidak ada pengembangan cerita dan konfliknya.
3. Penggunaan tanda baca dan ejaan masih sering terjadi kesalahan.

Hasil Penelitian Tindakan Kelas Siklus II

Keberhasilan suatu tindakan dapat diketahui jika ada peningkatan setelah dilakukan suatu tindakan. Berikut adalah data nilai menulis naskah drama siswa pada siklus II.

Dari hasil pengamatan Kemampuan menulis drama siswa siklus II diketahui bahwa hasil kemampuan menulis naskah drama siswa pada siklus II memperoleh nilai

rata-rata 81,0. Nilai tertinggi 92 dan nilai terendah 64. Dari 33 siswa sebanyak 30 siswa sudah mencapai batas ketuntasan dan tinggal 3 siswa belum mencapai ketuntasan.

Persentase ketuntasan kelas kemampuan menulis naskah drama siswa pada Siklus II sebesar dari 90,9 % hal ini berarti terjadi peningkatan yang sangat signifikan dari 67 % pada siklus I menjadi 90,9 % pada siklus II atau sebesar 23,9 %.

Penilaian aspek naskah drama pada penelitian siklus II sama dengan penilaian siklus I yaitu meliputi tokoh (penokohan), alur, dialog, latar, amanat, teks samping, ketepatan kata, ketepatan kalimat, dan ejaan. Masing-masing dari aspek tersebut memiliki skor maksimum 5 dan skor minimum 1, kecuali aspek ketepatan kalimat yang memiliki skor maksimum 10. Jika ditotal, skor penilaian naskah drama dalam penelitian ini adalah 50.

Berdasarkan laporan pengamatan, diketahui kemampuan siswa dalam menulis naskah drama siklus II memiliki jumlah rata-rata 84,52. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan jumlah rata-rata dari siklus I yang semula memiliki rata-rata 73,11 mengalami kenaikan 11,41 setelah dilakukan tindakan II. Rata-rata aspek tokoh (penokohan) berjumlah 4,48; aspek alur 4,11; aspek dialog 4,37; aspek latar 4,22; aspek amanat 4,48; aspek teks samping (petunjuk laku) 3,85; aspek ketepatan kata 4,30; aspek ketepatan kalimat 8,82; dan aspek ejaan 3,74.

Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan, hasil angket pascatindakan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis naskah drama menggunakan media Buku Bergambar Minim Kata selama dua siklus tersebut membawa dampak positif terhadap minat dan kemampuan siswa. Pemahaman yang diperoleh siswa tentang menulis naskah drama bertambah dan minat untuk menulis naskah drama juga semakin baik. Selain itu, siswa kelas IX F SMP Negeri 3 Pangkah menyatakan merasa senang mempelajari naskah drama dengan media Buku Bergambar Minim Kata, ini dibuktikan dengan setujunya mereka jika pembelajaran seperti ini terus dilakukan.

Sebagian besar siswa mengungkapkan penggunaan media Buku Bergambar Minim Kata dapat meningkatkan kemampuan menulis naskah drama karena siswa dapat mengetahui kekurangan dalam menulis naskah drama dan sekaligus dapat memperbaikinya. Siswa menjadi lebih mengerti bagaimana menulis naskah drama yang benar, dari ketersediaan tokoh, alur, latar, dialog, dan unsur-unsur naskah drama lainnya. Siswa juga menyatakan bahwa penggunaan media Buku Bergambar Minim Kata dalam pembelajaran menulis naskah drama ini dapat mempermudah mereka. Kemudahan menuangkan ide-ide, dan mengembangkannya menjadi suatu naskah drama menjadi lebih menarik dan menyenangkan karena sudah dibantu dengan gambar yang dekat dengan peristiwa dan kehidupan sekitar siswa.

Peningkatan Hasil

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa skor kemampuan menulis drama dari pratindakan masih rendah sebesar 29,35 atau jika dirata-rata menjadi 58,73. Setelah siswa diberi tindakan pada siklus I kemampuan menulis siswa meningkat menjadi 37,65 atau jika dirata-rata menjadi 75,27. Selanjutnya, skor kemampuan menulis siswa kembali mengalami peningkatan pada siklus 2 sebesar 40,48 atau rata-rata 80,97. Secara

keseluruhan dari pratindakan yang dilakukan hingga siklus II skor rata-rata siswa meningkat 22,24.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran Buku Bergambar Minim Kata dapat meningkatkan aktivitas dan kemampuan menulis naskah drama siswa kelas IX F SMP Negeri 3 Pangkah, Tegal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran menulis naskah drama dengan penggunaan media Buku Bergambar Minim Kata dapat menjadikan siswa lebih mudah dalam menyelesaikan tugas menulis naskah drama. Peningkatan pembelajaran menulis naskah drama terlihat dari proses pembelajaran yang lebih aktif dan kondusif. Selain itu, perhatian atau fokus siswa terhadap penjelasan guru juga semakin meningkat.

Penelitian tindakan kelas menggunakan media Buku Bergambar Minim Kata yang dilakukan dapat dikatakan berhasil karena dapat meningkatkan aktivitas dan kemampuan siswa dalam menulis naskah drama. Berdasarkan pemerolehan nilai, hasil tes menulis siswa pada pratindakan rata-rata sebesar 58,73, pada siklus I hasil rata-rata siswa meningkat menjadi 75,27 dan pada siklus II hasil rata-rata siswa kembali meningkat menjadi 80,97. Terjadi peningkatan sebesar 16,54 dari pratindakan ke siklus I, peningkatan sebanyak 5,70 dari siklus I ke siklus II, dan terjadi peningkatan sebesar 22,24 dari pratindakan ke siklus II. Rata-rata nilai siswa pada siklus II tersebut sesuai dengan kriteria keberhasilan tindakan yang ditetapkan.

Saran

Hal-hal yang dapat disarankan berdasarkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

Bagi Guru Bahasa Indonesia

Guru dapat menggunakan media Buku Bergambar Minim Kata pada pembelajaran menulis naskah drama. Selain itu, penggunaan media pembelajaran Buku Bergambar Minim Kata dalam peningkatan keterampilan menulis naskah drama siswa masih perlu dikembangkan lagi agar siswa dapat mencapai kompetensi yang diharapkan.

Bagi Peneliti Lain

Melalui media Buku Bergambar Minim Kata diharapkan dapat dilakukan penelitian-penelitian lain dengan objek ataupun subjek lain. Hal ini agar target yang hendak dicapai dalam pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Bagi Pihak Sekolah

Pihak sekolah harus meninjau kembali kelengkapan sarana dan prasarana pembelajaran agar mempermudah guru dalam merancang pembelajaran menulis naskah drama dengan bahan-bahan pembelajaran yang baru, kreatif, maupun inovatif yang dapat menarik minat siswa dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Andajani, Kusubakti. 2009. *Penerapan strategi kooperatif-Kolaboratif dalam Pembelajaran Menulis Surat Resmi Siswa SMA. Jurnal Litera*. Vol. 8/No. 2/Oktober 2009.
- Arikunto, Suharsini, Sugardjono, dan Supardi. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Armistany, Petra. 2014. "Keefektifan Media Buku Bergambar Tanpa Kata dalam Pembelajaran Menulis Dongeng pada Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 1 Jogonalan Klaten." *Skripsi*. Yogyakarta: FBS UNY.
- Brahim. 1968. *Drama dalam Pendidikan*. Jakarta: PT Gunung Agung.
- Darmadi, Kaswan. 1996. *Meningkatkan Kemampuan Menulis*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) / Mata Pelajaran Bahasa Indonesia untuk Tingkat SMA dan MA*. Jakarta: Depdiknas.
- Efendi, Anwar. 2002. *Telaah Drama (Diktat Mata Kuliah)*. Yogyakarta: FBS UNY.
- Enre, Fachruddin Ambo. 1988. *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Fithriani, Tety Nur. 2015. "Keefektifan Strategi *Wordless Picture Books* dalam Pembelajaran Menulis Cerpen pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Mlati Sleman" *Skripsi*. Yogyakarta: FBS UNY.
- Jabrohim, Cairul Anwar, dan Suminto A. Sayuti. 2003. *Cara Menulis Kreatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Jalogo, Mary R., dkk. 2002. *Using Wordless Picture Books to Support Emergent Literacy*. *Early Childhood Education Journal: Human Sciences Press*.
- Kurniawan, Heru. 2012. *Penulisan Kreatif Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- _____. 2014. *Pembelajaran Menulis Kreatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kusumah, Wijaya dan Dedi Dwitagama. 2010. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Indeks.
- Luxemburg, Jan Van, Mieke Bal, dan Willem G. Weststeiin. 1989. *Pengantar Ilmu Sastra*. Jakarta: PT Gramedia
- Madya, Suwarsih. 2009. *Teori dan Praktik Penelitian Tindakan*. Bandung: Alfabeta.
- Moleong, Lexy J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2005. *Sastra Anak: Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- _____. 2012. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

- _____. 2011. *Penilaian Otentik: dalam Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurgiyantoro, Burhan dkk. 2014. *Statistik Terapan: untuk Penelitian Ilmu-ilmu Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pamusuk, Eneste. 1984. *Proses Kreatif II: Mengapa dan Bagaimana Saya Mengarang*. Jakarta: PT Gramedia.
- Pratiwi, Yuni dkk. 2014. *Teori Drama dan Pengajarannya*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Rahmanto B., dkk. 2012. *Proses Kreatif Penulisan dan Pemanggungan: Bergelut dengan Fakta dan Fiksi*. Yogyakarta: Balai Bahasa Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.
- Sayuti, Suminto A. 2000. *Berkenalan dengan Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Gama Media.
- Tarigan, Henry Guntur. 1985. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Waluyo, Herman J. 2002. *Drama: Teori dan Pengajarannya*. Yogyakarta: Hanindita Graha Widya.